

**Pengembangan Modul Menulis Sastra Lama
Berbasis *Photo Story* Untuk Siswa SMP**

Oleh

RIBUT WIBOWO, MULYANTO WIDODO, EDI SUYANTO
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Surel: ributwibowo10@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research is related to the development of old story writing modules based on photo stories. The research objective is to produce a module product and describe the feasibility of the module "Practical Tips for Writing Old Literature". The research method uses seven of the ten steps in the development research procedure according to Borg and Gall. Technical data collection by observation, interview, and questionnaire distribution in three schools. The results showed 1) successfully developed the module "Practical Tips for Writing Old Literature", 2) the module's overall feasibility was declared "very feasible" by material experts, media experts, and practitioners with 94, 76, and 84 assessment scores, assessment of Indonesian language teachers obtained an average score of 91.6%, an assessment of 90 students during the extensive field test obtained an average score of 81.77%.

Keywords: Modules, Photo Story, and Writing Old Literature

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengembangan modul menulis sastra lama berbasis *photo story*. Tujuan penelitian yakni menghasilkan produk modul dan mendeskripsikan kelayakan modul "Kiat Praktis Menulis Sastra Lama". Metode penelitian menggunakan tujuh dari sepuluh langkah dalam prosedur penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall*. Teknis pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan penyebaran angket di tiga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan 1) berhasil dikembangkan modul "Kiat Praktis Menulis Sastra Lama", 2) kelayakan modul secara keseluruhan dinyatakan "sangat layak" oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi dengan persentase penilaian 84, 76, dan 94, penilaian guru bahasa Indonesia diperoleh skor rata-rata 91,6%, penilaian 90 siswa saat uji lapangan luas diperoleh skor rata-rata sebesar 81,77% .

Kata kunci: Menulis Sastra Lama, Modul, dan *Photo story*

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan yang tertulis maupun yang tidak tertulis (Belawati, 2003: 7). Bahan ajar digunakan untuk mendampingi buku teks yang sudah tersedia dalam kegiatan belajar sehingga guru dan siswa memiliki referensi selain buku teks tersebut. Di samping fungsinya yang sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, namun keberadaan bahan ajar masih jarang dikembangkan oleh guru dalam mengatasi minimnya media pembelajaran.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan. Bahan ajar terdiri dari beberapa bentuk. Bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, salah satunya bahan ajar cetak. Salah satu bentuk bahan ajar cetak adalah modul.

Modul merupakan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dengan tujuan mengurangi keragaman kecepatan siswa melalui kegiatan belajar mandiri. Implikasi utama kegiatan belajar

mandiri adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang otonomi yang lebih besar kepada siswa dalam mengendalikan kegiatan belajarnya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul lebih banyak melibatkan peran siswa secara individual dibandingkan dengan guru. Dalam penelitian ini, modul yang akan dikembangkan yaitu modul menulis sastra lama.

Kompetensi menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai secara tuntas. Kenyataannya, dalam pembelajaran menulis, siswa masih menemui hambatan. Cahyani (2012: 63) menyatakan bahwa dunia kepenulisan merupakan dunia yang rumit dan kompleks. Menulis menuntut kesungguhan, keterampilan, kemampuan, dan keluasan pengetahuan. Kenyataan menunjukkan bahwa lebih mudah menyampaikan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara langsung atau lisan dibandingkan dengan menyampaikannya secara tertulis. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Donald E Bird (dalam Cahyani, 2012: 63) yang menunjukkan bahwa penyampaian gagasan untuk kegiatan menulis paling kecil jika dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca (1) menyimak: 42%, (2) berbicara: 25%, (3) membaca: 15%, dan (4) menulis: 18%. Demikian pula hasil penelitian Rankin (dalam Cahyani, 2012: 63) terhadap empat keterampilan berbahasa menyimpulkan bahwa menyimak: 45%, (2) berbicara: 30%, (3) membaca: 16%, dan (4) menulis: 9%.

Salah satu kompetensi menulis yang harus dicapai pada siswa kelas VII SMP yang terdapat dalam permendikbud adalah keterampilan menulis sastra lama. Keterampilan menulis sastra lama adalah salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang tercantum dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Teks menulis sastra lama masuk dalam kategori teks *genre* menggambarkan (teks lainnya yaitu laporan: melaporkan informasi dan deskripsi: menggambarkan peristiwa, hal, dan sastra) (Kemendikbud, 2017: 5). Keterampilan menulis sastra lama disajikan pada awal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII sehingga perlu dikuasai siswa untuk menunjang keterampilan menulis berikutnya yaitu keterampilan menulis teks cerita fantasi dan teks laporan hasil observasi. Keterampilan menulis sastra lama tercantum dalam ranah pengetahuan dan keterampilan.

Keterampilan menulis sastra lama pada pembelajaran kelas VII tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan Kompetensi Dasar (KD) 4.9 Menyimpulkan isi puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang disajikan dalam bentuk tulis serta Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Menelaah struktur dan kebahasaan puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar dan Kompetensi Dasar (KD) 4.10 Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa. Kompetensi Dasar (KD) 3.11 mengidentifikasi informasi tentang

fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan Kompetensi Dasar (KD) 4.11 menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya kelas VII di Kabupaten Mesuji terhadap proses kegiatan pembelajaran pada KD 3.9 & 4.9 dan 3.10 & 4.10 serta 3.11&4.11 menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut masih berpusat pada penggunaan buku paket dan buku pegangan guru saja. Hal tersebut, mengakibatkan referensi untuk materi yang akan diajarkan pada siswa masih terbatas. Pengembangan modul yang baru sangat penting dalam usaha meningkatkan proses pembelajaran. Penulis ingin melakukan penelitian pengembangan modul menulis sastra lama dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri dengan atau tanpa guru.

Penelitian pendahuluan juga dilakukan terhadap materi sastra lama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk dapat mempelajari teks sastra lama. Minat siswa dalam membaca teks sastra lama juga masih sangat rendah, rata-rata siswa hanya membaca teks sastra lama hanya saat pelajaran berlangsung. Kurangnya bahan bacaan teks sastra lama di sekolah membuat salah satu faktor rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran teks sastra lama, yaitu 40%. Atas dasar studi pendahuluan tersebut perlu adanya bahan ajar yang dapat menambah wawasan siswa terhadap pembelajaran teks sastra lama.

Modul yang dikembangkan dalam pembelajaran menulis sastra lama pada

penelitian ini merupakan modul berbasis *photo story*. Beberapa permasalahan di atas akan teratasi dengan diadakannya modul menulis sastra lama menggunakan media *photo story*. *Photo story* adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan akan tersusun (Daryanto, 2010:118). Menurut Sadiman dkk. (2009: 8) kelebihan media foto, yaitu sifatnya konkret, menunjukkan pokok masalah dibanding media verbal, mengatasi batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, memperjelas suatu masalah, harga murah, dan terjangkau. Media *photo story* merupakan bagian dari media pembelajaran berbasis visual, yaitu media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat pandangan atau penglihatan. Media *photo story* dimanfaatkan untuk mengatasi keterbatasan pengamatan. Media *photo story* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis sastra lama adalah rangkaian foto yang menggambarkan peristiwa dan disajikan secara menarik, atraktif, dan komunikatif. Media ini digunakan pada awal pembelajaran sebagai model dan dalam proses pembelajaran sebagai media belajar siswa. Prosedur penggunaan media *photo story*, yakni 1) kegiatan pramenulis yaitu tahap mengenal materi, mengamati objek foto cerita sebagai bahan menulis sastra lama, 2) kegiatan menulis, yaitu tahap ekspresi ide, menentukan ide atau tema dari foto cerita, 3) kegiatan pascamenulis, yaitu menyunting menulis sastra lama.

Media *photo story* dapat merangsang siswa untuk menemukan ide atau tema dan memberikan motivasi siswa untuk menulis sastra lama. Media *photo story* dikemas dalam bentuk foto yang

disertai cerita (tulisan) sehingga mampu menarik minat siswa untuk memahami arti foto tersebut, terutama untuk merangsang imajinasi. Media *photo story* dapat menjadi wadah imajinasi sebelum menulis cerita ke dalam tulisan. Siswa dapat menulis sastra lama sesuai karakteristik sastra lama karena media *photo story* menampilkan objek secara konkret. Dijelaskan juga oleh Liu dkk (dalam Hsiao & Yu Shih, 2015: 15) dalam penelitiannya menemukan bahwa seseorang yang hanya membaca buku bergambar dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan anak-anak, terutama karena dampak kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media cerita bergambar sangat mempengaruhi cara berfikir seorang anak, anak akan imajinatif ketika melihat sebuah gambar dan menciptakan rasa percaya diri seorang anak tersebut dalam menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, khususnya dalam sastra lama.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti salah satu media visual, yaitu berupa *photo story* pada pembelajaran menulis sastra lama pada siswa SMP kelas VII. Peneliti beranggapan, media *photo story* terdiri atas foto yang bercerita dan didukung oleh kosa kata serta pola kalimat yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu siswa menuangkan ide kreatifnya.

Pengembangan bahan ajar yang akan peneliti lakukan, yaitu (1) pengembangan buku menggunakan pendekatan berbasis teks dan (2) pelatihan keterampilan menulis sastra lama menggunakan teknik *photo story*. Peneliti beranggapan bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan dapat

memenuhi unsur relevansi dan kebaruan. Pemenuhan terhadap unsur relevansi dan kebaruan disebabkan karena pendekatan berbasis teks merupakan konsep utama pengembangan buku teks Kurikulum 2013.

Penelitian pengembangan modul keterampilan menulis berbasis *photo story* pernah dilakukan oleh Suciati (2013) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Photo Story pada siswa Kelas X SMA Negeri 5 Purworejo*”. Hasil penelitian Suciati (2013) menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan media *photo story* dalam pembelajaran menulis puisi pada tahap prasiklus terlihat antusias siswa, keaktifan siswa, dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung masih kurang baik dengan skor rata-rata 50%, pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 65,3%, sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik, dengan skor rata-rata 80%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Utami (2015) yang berjudul “*Penerapan model Time Token dengan Media Photo Story untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan Tahun Ajaran 2015/2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *time token* dengan media *photo story* dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas IV B SD Negeri 2 Kedadongan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian selanjutnya mengenai keterampilan menulis juga pernah dilakukan oleh Masruroh (2015) yang berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk Siswa SMP/MTs*.” Hasil penelitian pada skripsi Masruroh (2015)

menunjukkan bahwa modul menulis cerpen berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) telah divalidasi dan dinyatakan layak digunakan untuk siswa SMP/MTs. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada subjek penelitian dan media pembelajaran yang digunakan. Penelitian Suciati (2013) berfokus pada keterampilan menulis siswa SMA/MA, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMP/MTs. Penelitian Utami (2015) berfokus pada penerapan model Tim Token dengan media *photo story*, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengembangan modul menulis sastra lama dengan media *photo story*. Penelitian Masruroh (2015) berfokus pada pengembangan modul menulis cerpen berbasis pengalaman (*experiential learning*), sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pengembangan modul menulis sastra lama berbasis *photo story*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengembangan modul menulis sastra lama berbasis *photo story* untuk siswa SMP kelas VII. Penulis berkeyakinan bahwa modul yang dikembangkan bersumber pada Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang diberlakukan di awal tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian, pengembangan modul menulis sastra lama berbasis *photo story* untuk siswa SMP kelas VII yang penulis lakukan benar-benar diperlukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Prosedur penelitian diadaptasi dari Borg & Gall, yaitu (1) melakukan studi pendahuluan, (2) membuat perencanaan pengembangan produk, (3)

membuat bentuk produk awal, (4) memvalidasi desain kepada ahli materi, media, dan praktisi, (5) perbaikan desain produk, (6) uji coba terbatas di tiga sekolah, (7) perbaikan dan penyempurnaan produk pasca ujicoba terbatas, (8) uji coba luas di tiga sekolah, (9) revisi akhir dan menghasilkan produk final (Sugiyono, 2013).

Dengan tetap mengacu pada model pengembangan (R&D) oleh Borg and Gall (1983: 775), kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall tidak semuanya dilakukan peneliti. Peneliti menyederhanakan menjadi tujuh tahap yang disesuaikan dengan karakteristik, keterbatasan waktu, biaya, serta tenaga. Tujuh tahap tersebut sebagai berikut.

- a. Melakukan studi pendahuluan.
- b. Membuat perencanaan pengembangan produk.
- c. Memvalidasi desain kepada ahli materi, media, dan praktisi.
- d. Perbaikan desain produk.
- e. Uji coba luas di tiga sekolah.
- f. Revisi akhir dan menghasilkan produk final.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan wawancara. Subjek yang diberi angket, lembar observasi, dan wawancara adalah guru dan siswa. Sumber data pada uji coba lapangan terbatas dan luas dilakukan di SMP Negeri 3 Mesuji, SMP Negeri 21 Mesuji, dan SMP Negeri Satap 2 Way Serdang, Mesuji. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan dengan cara mengabungkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh aspek perencanaan, kajian teori terkait pelaksanaan pengembangan, dan evaluasi penggunaan bahan ajar berupa modul menulis sastra lama berbasis *photo story* yang dikembangkan.

1. Penelitian Pendahuluan

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada guru dan siswa diperoleh informasi bahwa modul pembelajaran sangat diperlukan. Dari 3 orang guru dan 30 siswa yang tersebar di 3 SMP yang ada di Kecamatan Mesuji menyatakan bahwa modul pembelajaran sangat diperlukan, yaitu dengan hasil menunjukkan siswa yang menyatakan senang dengan pelajaran mengidentifikasi teks sastra lama sebanyak 51,67%. Sebagian besar siswa ingin dapat menganalisis teks sastra lama dengan baik sebanyak 63,33%. Selain itu, sebanyak 85% siswa mempunyai motivasi mempelajari teks sastra lama karena ingin mendapat nilai yang baik. Sebagian besar siswa membaca sastra lama hanya karena tugas dari guru sebanyak 51,67%. Tidak heran jika mereka baru membaca 1—10 judul sastra lama sebanyak 6,67%. Persentase rata-rata minat baca sastra lama siswa masih rendah, yakni 40%.

2. Pengembangan Bahan Ajar

Modul pembelajaran menulis sastra lama ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Secara substansial, modul yang dikembangkan berisi cara atau prosedur menulis sastra lama menggunakan media *photo story*.

Potensi pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran menulis sastra lama ini dengan memperhatikan

kebutuhan atau kondisi pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, khususnya kelas VII. Potensi kebutuhan dianalisis melalui studi pendahuluan dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hal ini diperlukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP selama ini, ada atau tidaknya produk yang akan dikembangkan dan tingkat kebutuhan siswa serta guru, terhadap produk yang akan dikembangkan.

a. Desain Modul

Tahap awal pengembangan modul adalah mengonsep dan menyusun kerangka modul dengan memperhatikan silabus dan indikator pencapaian pembelajaran. Kerangka ini kemudian dijabarkan menjadi lebih konkret dengan memunculkan 1) halaman sampul (*cover*), 2) kata pengantar, 3) pendahuluan, 4) gambaran umum modul, 5) kompetensi inti, 6) kompetensi dasar dan indikator, 7) tujuan pembelajaran, 8) petunjuk penggunaan, 9) peta konsep, 10) daftar isi, 11) Pembelajaran 1 (Mengenal dan Mengidentifikasi Puisi Rakyat), 12) Pembelajaran 2 (Cerita Fabel/Legendaria Daerah Setempat yang Dibaca), 13) Pembelajaran 3 (Fotografi dan *Photo Story* sebagai Media Pembelajaran) 14) evaluasi, 15) glosarium, 16) daftar pustaka. Modul yang telah disusun kemudian divalidasi oleh pakar yang terdiri atas ahli materi, praktisi, dan ahli media. Berikut sajian data hasil uji validasi oleh ahli.

Tabel 1. Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Hasil	
		Skor	Karakteristik
1.	Kelayakan Isi	96%	Sangat layak
2.	Kelayakan Bahasa	90%	Sangat layak
3.	Kelayakan Penyajian Materi	96%	Sangat layak
4.	Kelayakan kegrafisan	96%	Sangat layak
Total		94%	Sangat layak

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori sangat layak. Berikut tabel hasil validasi ahli praktisi.

Tabel 2. Validasi Ahli Praktisi

No.	Aspek	Hasil	
		Skor	Karakteristik
1.	Kelayakan Isi	84%	Sangat layak
2.	Kelayakan Bahasa	90%	Sangat layak
3.	Kelayakan Penyajian Materi	80%	Sangat layak
4.	Kelayakan kegrafisan	84%	Sangat layak
Total		84%	Sangat layak

Berdasarkan paparan pada tabel di atas, disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan sudah sangat layak. Berikut tabel hasil validasi ahli media.

Tabel 3. Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Hasil	
		Skor	Karakteristik
1.	Kelayakan Penyajian	84%	Sangat layak
2.	Kelayakan kegrafisan	72%	Layak
Total		76%	Layak

Modul yang telah divalidasi oleh ahli media memperoleh skor persentase 76% dengan kategori layak. Berdasarkan hasil penilaian oleh ketiga ahli, modul yang dikembangkan dianggap sudah sangat layak untuk diujicobakan ke sekolah-sekolah.

- b. Kelayakan Modul Menulis Sastra Lama Berbasis *Photo Story* untuk Siswa SMP Kelas VII

Modul yang telah disusun kemudian diujicobakan pada 3 SMP (SMP Negeri 3 Mesuji, SMP Negeri 21 Mesuji, dan SMP Negeri Satap 2, Way Serdang, Mesuji). Berdasarkan uji coba tersebut, diperoleh hasil penilaian kelayakan oleh guru dan siswa terhadap LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah penilaian oleh guru.

Berdasarkan data uji guru bahasa Indonesia tersebut, maka diperoleh perhitungan kelayakan modul sebagai berikut.

$$\text{Nilai guru bahasa Indonesia 1 (P1)} = \frac{91}{100} \times 100 = 91\%$$

$$\text{Nilai guru bahasa Indonesia 2 (P2)} = \frac{94}{100} \times 100 = 94\%$$

$$\text{Nilai guru bahasa Indonesia 3 (P3)} = \frac{90}{100} \times 100 = 90\%$$

$$\text{Rata-rata nilai} = \frac{91+94+90}{3} = \frac{275}{3} = 91,6\%$$

Berdasarkan uraian di atas, guru bahasa Indonesia SMP di 3 sekolah di Kecamatan Mesuji menyatakan bahwa modul yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Selain guru, siswa sebagai pengguna modul juga memberikan penilaian. Berikut adalah data penilaian siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Tabel 4. Penilaian Modul Lapangan Terbatas

Subjek	A		B		C		Total		
	J	N	J	N	J	N	S	N	
1	27	67,5	25	89,28	11	91,66	63	78,75	
2	32	8	19	67,85	8	66,67	59	73,75	
3	35	87,5	25	89,28	11	91,66	71	88,75	
4	29	72,5	24	85,71	10	83,33	63	78,75	
5	32	80,0	24	85,71	10	83,33	66	82,50	
6	35	87,5	24	85,71	10	83,33	69	86,25	
7	38	95	28	100,00	12	100,00	78	97,50	
8	32	80	24	85,71	10	83,33	66	82,50	
9	29	72,50	24	85,71	10	83,33	63	78,75	
10	35	87,5	25	89,28	11	91,66	71	88,75	
R		81		86,42		85,83	66,9	83,62	
K								Sangat Layak	

Adapun perolehan hasil uji coba kelas kecil secara keseluruhan, yaitu memiliki skor sebesar 66,9 dengan nilai 83,62. Perolehan hasil uji coba tersebut masuk dalam kategori sangat layak untuk diujicobakan dalam pembelajaran.

Tabel 5. Penilaian Modul Lapangan Luas

Subjek Penelitian	A	B	C	Total Kelayakan	
	Nilai	Nilai	Nilai	Skor	Nilai
SMP Negeri 3 Mesuji	78,25	82,49	79,71	63,96	81,15
SMP Negeri 21 Mesuji	82,66	83,32	85,27	65,83	82,27
SMP Negeri Satap 2 Way Serdang, Mesuji	77,5	81,06	83,6	63,1	81,89

Rata-rata	79,4 7	82,2 9	82,8 6	64,2 9	81,7 7
-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Tabel di atas menunjukkan persentase penilaian modul yang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan informasi pada tabel tersebut, modul yang dikembangkan telah dinilai sangat layak oleh siswa untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul menulis sastra lama berbasis *photo story* untuk siswa SMP kelas VII dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tahap pengembangan modul menulis sastra lama berbasis *photo story* diawali dengan menganalisis kebutuhan siswa dan guru. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dari pengembangan produk yang diinginkan. Setelah melalui tujuh tahap pengembangan, peneliti menghasilkan modul menulis sastra lama berbasis *photo story* untuk siswa kelas VII SMP. Penggunaan media *photo story* pada modul yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhirnya siswa mampu menulis sastra lama berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.
2. Kelayakan dalam modul ini diperoleh melalui hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, praktisi/guru bahasa Indonesia, uji coba produk lapangan terbatas, dan uji coba produk lapangan luas. Penilaian dari ahli materi diperoleh skor rata-rata 94% dengan kategori sangat layak, penilaian dari teman

sejawat/ahli praktisi diperoleh skor rata-rata 84% dengan kategori sangat layak, penilaian dari ahli media diperoleh skor rata-rata 76% dengan kategori layak. Penilaian dari praktisi/guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 3 Mesuji, SMP Negeri 21 Mesuji, dan SMP Negeri Satap 2, Way Serdang, Mesuji diperoleh skor rata-rata 91,6% dengan kategori sangat layak. Penilaian 10 orang siswa di SMP Negeri 3 Mesuji saat uji lapangan terbatas diperoleh skor rata-rata 83,62% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian dari 90 siswa SMP kelas VII saat uji lapangan luas diperoleh skor rata-rata sebesar 81,77% dengan kategori sangat layak. Dengan demikian, modul menulis sastra lama berbasis *photo story* sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VII SMP.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Modul yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki kelayakan untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengembangan modul untuk diterapkan dalam pembelajaran memahami sastra lama.
2. Modul yang dihasilkan dapat digunakan oleh siswa kelas VII SMP sebagai sarana untuk membantu atau memudahkan siswa dalam memahami materi sastra lama sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi,

khususnya untuk penelitian pengembangan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dan memperkaya khazanah kesusastraan di Indonesia.

Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) untuk Siswa SMP/MTs. Yogyakarta: UNY.

DAFTAR PUSTAKA

Belawati, Tian. 2003. *Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi Ke Satu*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Borg, W.R. dan Gall, M.D. 1989. *Educational Research: An Introduction, Fifthy. Edition*. New York: Longman.

Cahyani, I. (2012). *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter Experiential Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta:Gava Media.

Hsiao, ChingYuan & Pei-Yu Shih.2015. *The Impact of Using Picture Books with Preschool Students in Taiwan on the Teaching of Environmental Concepts*. Taiwan: International Education Studies. Vol. 8, No.3
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1060971.pdf> Diunduh 9 Maret 2020 Pukul 21.30 WIB.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.

Masruroh, Ana. 2015. *Pengembangan*

Sadiman, Arief S.dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya..* Jakarta: Rajawali.

Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Utami, Khotimatunnisa, dkk. 2016. *Penerapan Model Time Token dengan Media Photo Story untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita pada Siswa Kelas IV SD*. Surakarta: Jurnal Kalam Cendekia, Volume 4, Nomor 6.1, hlm. 674—679